

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap perilaku *bullying* santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa Perilaku *bullying* pada santriwan Pondok Pesantren Al-Mubarak sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berada pada tingkat yang cukup memprihatinkan, khususnya dalam bentuk *bullying* verbal seperti mengejek, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, serta tindakan nonverbal seperti menyembunyikan barang milik teman. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat interaksi sosial yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Selain itu penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku santriwan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi perilaku *bullying* pada santriwan Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. Layanan ini efektif digunakan sebagai salah satu strategi preventif dan kuratif dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di lingkungan pesantren, serta sejalan dengan nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam yang menekankan pembinaan akhlak, empati, dan hubungan sosial yang harmonis.

B. Saran

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Pengurus pesantren diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program bimbingan kelompok secara berkelanjutan dengan menyediakan waktu, tempat, serta fasilitas yang memadai. Selain itu, penting untuk menanamkan nilai anti-*bullying* dalam kegiatan pesantren melalui pembinaan karakter, penguatan ukhuwah Islamiyah, dan keteladanan dari para ustadz serta pengasuh.

2. Bagi Santri

Santri diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan *role playing* dalam kehidupan sehari-hari, seperti empati, kerja sama, dan rasa saling menghormati antar teman. Santri juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif di lingkungan pesantren dengan menolak segala bentuk kekerasan atau perundungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menambah variabel lain seperti kepercayaan diri atau regulasi emosi, serta mengombinasikan teknik *role playing* dengan pendekatan lain seperti sosiodrama atau CBT (*Cognitive*

Behavior Therapy), agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dibandingkan lintas metode.

4. Bagi Lembaga

Pesantren diharapkan dapat meningkatkan peran ustadz, ustadzah, serta pembimbing asrama dalam mengenali tanda-tanda awal perilaku *bullying* dan memberikan pendampingan yang tepat kepada santri. Pelatihan terkait teknik *role playing* dan pendekatan konseling kelompok juga perlu diberikan kepada tenaga pendidik agar pelaksanaan bimbingan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan adanya dukungan kelembagaan yang kuat, diharapkan pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga santri dapat berkembang secara optimal baik dari aspek akademik, sosial, maupun moral.